

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kondisi yang terus berubah dalam kehidupan manusia. Baik jenis, bentuk, maupun lingkungan tempat manusia hidup akan selalu memberi dorongan agar manusia terus berkembang dari waktu ke waktu (Mukodi, 2018). Pendidikan diharapkan dapat membantu menggali dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk tetap hidup menghadapi segala situasi yang muncul seiring perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga harus selalu dilakukan peningkatan (Mochamad, 2018). Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pemilihan metode yang sesuai sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sekolah menyediakan ruang bagi semua orang untuk menuntut ilmu, yang berarti setiap sekolah harus dilengkapi dengan baik (Wulansari dkk., 2021). Sekolah berperan sebagai lingkungan tempat kualitas manusia dapat ditingkatkan, mendukung pertumbuhan pengetahuan siswa dan pengembangan karakter yang baik. Kemampuan siswa dapat dipupuk dengan baik ketika pengalaman belajarnya menarik.

Studi sosial untuk siswa sekolah dasar merupakan versi yang lebih mudah dari konten berbagai ilmu sosial dan humaniora (Widodo dkk., 2020). Pendidikan dalam studi sosial menggabungkan berbagai mata pelajaran ilmu sosial, yang bertujuan untuk membantu membentuk karakter siswa agar dapat beradaptasi

masyarakat. Bagi guru, tujuan studi sosial adalah untuk membimbing, membekali, dan mengembangkan siswa agar mereka dapat memahami pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk interaksi sosial. Untuk berhasil mengajar studi sosial di sekolah, guru perlu memiliki keterampilan yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Hilmi, 2017). Topik-topik studi sosial yang diperkenalkan di sekolah dasar mencakup berbagai gagasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti letak Indonesia yang sangat memengaruhi perekonomian, sosial, dan budaya masyarakatnya.

Ruang lingkup materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai aspek, seperti fakta, konsep, generalisasi, serta peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan. Lewat pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memahami berbagai fenomena sosial dan alam yang terjadi di sekitarnya, termasuk kondisi geografis Indonesia. Posisi geografis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudra sangat strategis memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti perdagangan, budaya, serta kondisi iklim. Menurut Damayanti (2020), sejak zaman kerajaan agraris seperti Sriwijaya dan Majapahit, posisi geografis Indonesia telah berperan penting dalam jalur perdagangan internasional. Oleh karena itu, pemahaman tentang letak geografis Indonesia menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai dinamika wilayahnya.

Letak geografis Indonesia berpengaruh terhadap kondisi alam dan sumber daya yang dimiliki. Berada di wilayah tropis dan dilintasi garis khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan

musim kemarau, yang dipengaruhi oleh angin muson. Kondisi ini menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi serta sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, letak geografis ini juga membawa tantangan, seperti bencana alam yang sering terjadi akibat aktivitas tektonik dan vulkanik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai letak geografis Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengetahui posisi wilayah, tetapi juga untuk memahami potensi dan risiko yang ada.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada Senin, 20 Januari 2025, bersama Ibu Triaini Kurniatin, S.Pd., selaku wali kelas V SD Negeri Blega 2, ditemukan bahwa sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar masih menghadapi berbagai hambatan. Minimnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan siswa merasa bosan. Guru juga menyampaikan bahwa mata pelajaran yang paling sulit diajarkan di kelas V adalah IPAS, terutama pada materi letak geografis Indonesia, karena siswa kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Kesulitan ini terjadi karena keterbatasan penggunaan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media yang tersedia di sekolah, seperti peta, memiliki peran penting dalam membantu pemahaman siswa terhadap letak geografis. Namun, kondisi media peta yang ada sudah tidak dapat digunakan lagi akibat rusak karena banjir. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara letak geografis Indonesia dengan wilayah sekitarnya. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa dalam materi tersebut.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan di kelas V SD Negeri Blega 2 pada tanggal 10 Februari 2025, terdiri dari 20 siswa dikelas VA sebanyak 100% siswa telah belajar dengan peta dalam pembelajaran IPAS. Namun, hasil angket menunjukkan bahwa 77,5% siswa belum mengetahui macam-macam peta, seperti peta topografi, peta tematik, dan peta umum. Padahal, pemahaman tentang berbagai jenis peta sangat penting agar siswa dapat membaca dan menafsirkan informasi geografis dengan lebih baik. Selain itu, sebanyak 87,5% siswa dapat membaca bagian-bagian peta, seperti legenda, skala, simbol, dan garis koordinat, meskipun masih memerlukan bimbingan guru dalam menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan media ajar yang tidak hanya memperkenalkan letak geografis Indonesia, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang jenis dan bagian-bagian peta

Data menunjukkan bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran IPAS lebih rendah sesuai dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 15% dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya media konkret yang mampu menjelaskan materi letak geografis Indonesia. Tanpa adanya media yang memadai, siswa kesulitan menghubungkan teori dalam buku dengan kondisi geografis nyata. Karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Berdasarkan kesimpulan yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS di SD Negeri Blega 2 adalah dengan mengembangkan media ajar yang inovatif. Penggunaan media papan peta bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran geografis serta hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini memungkinkan

guru untuk menyampaikan materi dengan jelas. Alat bantu pembelajaran yang efektif seharusnya membantu siswa memahami konsep dengan jelas dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Contoh yang baik adalah papan peta, yang memungkinkan siswa bereksplorasi dan belajar secara bersamaan. Alat bantu ini membantu mereka memahami konsep geografi dengan lebih baik dan meningkatkan daya ingat serta kemampuan membaca peta (Sanjaya, 2016). Ketika proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa akan merasa lebih terinspirasi untuk memahami materi. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menciptakan alat bantu pembelajaran yang inovatif dan baru guna mendukung kinerja siswa yang lebih baik dalam memahami geografi Indonesia (Arsyad, 2019).

Salah satu cara untuk mempelajari letak geografis Indonesia adalah melalui penggunaan peta sebagai media pembelajaran. Menurut Hisnu & Tanya (2008), peta adalah representasi seluruh atau sebagian permukaan bumi yang digambar pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu. Dalam konteks pembelajaran IPS, peta dapat membantu siswa memahami hubungan antara letak geografis dan berbagai aspek kehidupan di Indonesia, seperti kondisi alam, kepadatan penduduk, serta aktivitas ekonomi. Melalui media peta, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi geografis secara lebih mendalam. Dengan demikian, salah satu penggunaan media pembelajaran berupa peta dalam pembelajaran IPS menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai letak geografis Indonesia .

Herijanto (2012:8-12) menjelaskan bahwa media pembelajaran

merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media pendidikan sangat erat kaitannya dengan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh peserta didik selama masa pembelajaran. Oleh karena itu, sumber daya yang memadai diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dan pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai hal tersebut. Seorang pendidik perlu terampil dalam merancang pembelajaran agar tidak monoton. Pendidik dapat menerapkan media pembelajaran yang beragam dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas.

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berharga bagi anak-anak. Kurikulum pada jenjang ini berfokus pada pembelajaran langsung dan keterhubungan dengan dunia di sekitar mereka. Selain itu, pendekatan pengajaran harus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mereka sendiri. Penggunaan berbagai jenis materi pembelajaran merupakan cara yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penggunaan perangkat interaktif yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini merupakan elemen penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sempurna.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah menciptakan perangkat pembelajaran berbasis peta, seperti Papan Peta Aini. Perangkat ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan papan peta, siswa dapat

melihat, menyelidiki, dan memahami geografi Indonesia secara lebih nyata. Selain itu, penggunaan perangkat berbasis peta hal ini juga membantu para pendidik dalam menyajikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan terorganisir. Oleh karena itu, terciptanya perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan prestasi akademik siswa di kelas sains kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Blega 2.

Lebih dari sekadar memahami peta, alat bantu pembelajaran yang membosankan seperti buku tanpa gambar yang menarik sering kali dapat menyebabkan hilangnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi kreatif seperti permainan edukatif untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah membuat permainan papan peta, yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka memahami posisi geografis Indonesia, tetapi juga menjadi lebih antusias dan terlibat dalam pengalaman belajar mereka.

Jenis media ini membantu pendidik menyajikan informasi secara lebih efektif, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media konkret, peserta didik dapat melihat letak Indonesia dan memahami batas-batasnya dengan lebih baik. Oleh karena itu, pembuatan materi pembelajaran yang menggunakan peta merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembuatan media mapboard telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Salah satu penelitian penting yang perlu dipertimbangkan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati pada

tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa media mapboard dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meminimalkan kebosanan selama pendidikan dan meningkatkan kegembiraan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PAPEDA mendapatkan tingkat kelayakan yang sangat baik dari para peninjau ahli, beserta umpan balik positif dari peserta didik dan instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa media papan peta dapat sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten pendidikan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kurniasih dan Widodo pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami lokasi geografis menggunakan peta datar standar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media peta bertekstur dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap bentuk dan letak Indonesia. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika menggunakan media ini dibandingkan dengan pendekatan tradisional.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Suseno, Uliyanti & Sugiyono (2020). Penelitian ini menggunakan metode PTK dua siklus untuk menguji efektivitas media peta dalam pembelajaran IPS di kelas V. Guru menerapkan media peta interaktif sebagai alat bantu visual, kemudian melakukan observasi aktivitas dan hasil nilai siswa setelah setiap siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus menuju siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat signifikan. Siswa menjadi lebih aktif terlibat, dengan tingkat keaktifan meningkat antara siklus I dan II. Peta yang visual dan mudah dipahami memberikan pemahaman spasial yang kuat, terutama terhadap letak dan simbol-simbol geografis. Temuan ini sangat mendukung pengembangan Papan Peta Aini, karena membuktikan bahwa media peta meskipun sederhana sangat efektif

meningkatkan pemahaman letak geografis dan hasil belajar IPS siswa.

Mengingat permasalahan yang ditemukan dan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan betapa bermanfaatnya papan peta, penting untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Papan Peta Aini dirancang untuk membantu siswa memahami letak geografis Indonesia dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Teknik ini memungkinkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berinteraksi langsung dengan perangkat pembelajaran.

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geografi dengan lebih jelas dan menarik. Selain itu, alat ini dapat mengurangi kejenuhan belajar dan membantu siswa melihat peta Indonesia dengan lebih jelas.

Mengingat kebutuhan mendesak untuk menciptakan perangkat pembelajaran ini, sebuah penelitian akan dilakukan dengan judul "Pembuatan Media Papan Peta Aini (Mari Jelajahi Peta Indonesia) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Topik Letak Geografis Indonesia untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Blega 2". Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa media Papan Peta Aini dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, pengembangan media ini juga bertujuan untuk membantu guru dalam menyajikan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan dinamis.

Melalui media ini, diharapkan pengalaman belajar akan lebih berhasil, menyenangkan, dan membantu siswa lebih memahami letak Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengevaluasi seberapa efektif Papan Peta Aini sebagai alat bantu pengajaran berorientasi permainan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Blega 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis di atas, terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kevalidan media Papan Peta Aini Pada Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Negeri Blega 2 ?
2. Bagaimanakah Kemenarikan media Papan Peta Aini Pada Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Negeri Blega 2 ?
3. Bagaimanakah Keefektifan media Papan Peta Aini pada Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Negeri Blega 2 ?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kevalidan media Papan Peta Aini Pada Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Negeri Blega 2 ?
2. Untuk mengetahui Kemenarikan media Papan Peta Aini Pada Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Negeri Blega 2 ?
3. Untuk mengetahui keefektifan media Papan Peta Aini pada Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Negeri Blega 2 ?

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi Pengembangan Media dalam Papan Peta Ini Adalah :

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk media pada materi letak geografis indonesia kelas V SD Negeri Blega 2 .
2. Wujud fisik dari produk ukuran 400 x 225 cm dalam pengembangan media papan peta di peruntukkan kelas V SD Negeri Blega 2 guna sebagai sumber

belajar.

3. Media papan peta memudahkan siswa dalam memahami peta Indonesia secara lebih nyata.

1.5 Batasan Penelitian

Keterbasan Penelitian dan Pengembangan Media Pembelajaran

Papan Peta sebagai berikut:

1. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada kelas V SD,
2. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada pembelajaran IPAS dan hanya memuat pada materi Letak Geografis Indonesia.
3. uji coba ini hanya di lakukan pada siswa kelas V SD Negeri Blega 2
4. capaian pembelajaran pada materi letak geografis Indonesia kelas V dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya Penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu :

1. Bagi Sekolah:
Dapat menambah referensi pengetahuan dalam pembelajaran IPAS di sekolah
2. Bagi Guru:
Dapat dijadikan referensi baru dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami letak geografis Indonesia.
3. Bagi Siswa:
Dapat Membantu siswa memahami materi letak geografis Indonesia dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
4. Bagi peneliti :

Dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan media pembelajaran dan menambah pengalaman sebagai calon pendidik

1.7 Definisi Istilah

1. Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk permainan yang memuat konten edukasi dan disajikan secara lebih efektif dan efisien. Hal ini membantu mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih efektif.
2. Media papan peta Aini (Ayo Bermain Peta Negara Indonesia) adalah alat bantu pembelajaran berbasis permainan edukatif yang dirancang untuk membantu siswa kelas V SD dalam memahami letak geografis Indonesia. Media ini berbentuk papan peta yang menampilkan wilayah Indonesia dengan fitur permainan, seperti kartu pertanyaan, pion magnetik, dan tantangan . Tujuan pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran geografi melalui metode yang lebih menarik.
3. Materi letak geografis Indonesia berada diantara benua asia dan benua Australia serta diantara Samudra pasifik dan Samudra hindia. Letak geografis adalah letak sebuah wilayah atau daerah-daerah lain disekitarnya
4. Hasil belajar kognitif siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penalaran, yang diukur melalui tes atau evaluasi pembelajaran.